

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD* PADA
MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF KELAS X
OTOMOTIF DI SMK N 1 SUMBAR**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebagai
salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



Oleh

**MULYADI
NIM. 55664/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD* PADA MATA
PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF KELAS X OTOMOTIF
DI SMK N 1 SUMBAR**

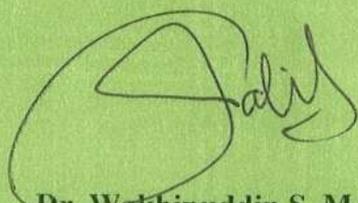
Oleh :

Nama : Mulyadi
NIM/BP : 55664/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2018

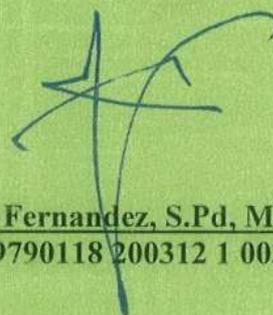
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

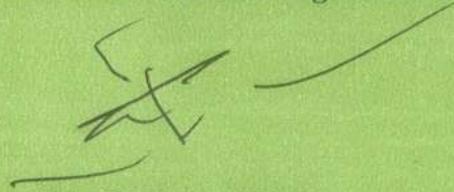
Pembimbing II,



Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Diketahui oleh:

**Ketua Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan
Menggunakan *Cooperative Learning Type Stad* Pada
Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X
Otomotif di Smk N 1 Sumbar

Nama : Mulyadi

NIM/BP : 55664/2010

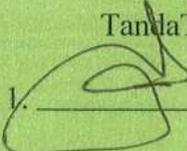
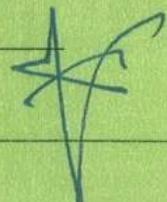
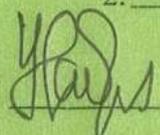
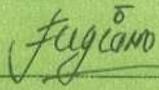
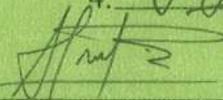
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Wakhinuddin S, M.Pd	1. 
Sekretaris : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	2. 
Anggota : Dr. Hasan Maksum, M.T	3. 
Anggota : Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si	4. 
Anggota : Dwi Sudarno Putra, ST, MT	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2018

Yang menyatakan,



Mulyadi

NIM. 55664/2010

ABSTRAK

Mulyadi: Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Cooperative Learning Type STAD Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X Otomotif Di SMK N 1 SUMBAR.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) kelas X TKR di SMK N 1 Sumbar. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus. Sebelum melaksanakan siklus I, dan II terdapat tahap pra siklus yang berguna untuk mengetahui hasil dan metode belajar siswa. Subjek penelitian ialah siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Sumbar. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar penilaian hasil belajar siswa. Data kuantitatif yang didapatkan kemudian dianalisis dengan statistika deskriptif.

Hasil penelitian tindakan kelas siklus I menunjukkan: 1. Pembelajaran Aktif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan pada siklus I jumlah rata-rata siswa yang aktif saat diskusi 35,03 % dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata 60,92 % (kriteria tinggi) atau naik sebesar 23,8 %. 2. Pembelajaran Aktif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dan suasana kelas saat proses belajar mengajar menjadi lebih berkembang.

Kata kunci: STAD (Student Teams Achievement Division), Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Cooperative Learning Type STAD* Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X Otomotif Di SMK N 1 SUMBAR”**. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
3. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas serta pengarahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas serta pengarahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staf dan teknisi Jurusan Teknik Otomotif.
6. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti baik berupa moril maupun materil.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta saran dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Padang, Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Aktivitas Belajar	8
B. Metode Pembelajaran STAD	14
1. Prinsip Menentukan Suatu Metode Pembelajaran	15
2. Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD	17
C. Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif.....	21
D. Penelitian Yang Relevan.....	22
E. Hipotesis Penelitian	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek Penelitian	23
C. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	23
D. Disain Penelitian	24

E. Prosedur Kerja Penelitian	24
------------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Gambaran Hasil Belajar Mid Semester Genap Siswa Kelas X Otomotif SMK Negeri 1 Sumbar Tahun Ajaran 2016/2017	2
2. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	19
3. Rekapitulasi Data Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus II	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Siklus pelaksanaan PTK model John Elliot	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Surat Penelitian Fakultas.....	43
2. Surat Izin Penelitian	44
3. Surat Balasan Sekolah.....	45
4. Silabus	46
5. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	61
6. Soal Penelitian Reflesi Siklus I.....	81
7. Soal Penelitian Reflesi Siklus II.....	86
8. Lembaran Observasi Pertemuan 1 Siklus I.....	94
9. Lembaran Observasi Pertemuan 2 Siklus I.....	95
10. Lembaran Observasi Pertemuan 3 Siklus I.....	96
11. Lembaran Observasi Pertemuan 1 Siklus II.....	97
12. Lembaran Observasi Pertemuan 2 Siklus II.....	98
13. Lembaran Observasi Pertemuan 3 Siklus II.....	99
14. Siklus I	100
15. Siklus II.....	101
16. Daftar Nilai Awal Siswa	102
17. Daftar Nilai Siswa Siklus I.....	104
18. Daftar Nilai Siswa Siklus II	105
19. Daftar Nilai Akhir Siswa.....	108
20. Dokumentasi	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, kreatif berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang dituangkan dalam Undang-undang RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar mengandung perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungan dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan, karena menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, salah satu jenjang pendidikan untuk mencapai keberhasilan dibidang pendidikan adalah melalui sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia dan bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya.

Mata pelajaran yang ada di SMKN 1 Sumbar saling berkaitan satu sama lain dan prasyarat untuk melanjutkan kepelajaran berikutnya, salah satunya adalah mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar bagi bidang keahlian Teknik Otomotif, didalam Mata pelajaran ini tercakup materi tentang jenis-jenis, dan cara membaca alat ukur yang baik sesuai dengan RPP. Setiap siswa kelas X Teknik Otomotif wajib mengikuti mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif dan harus lulus untuk setiap kompetensi yang dapat dibuktikan dengan hasil belajar memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Surat Dirjendikdasmen No 132/c4/MN/2004 tentang Pengkajian Standar Ketuntasan Minimal, berdasarkan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tahun 2006 “Setiap sekolah dapat menentukan standar ketuntasan sekolahnya sendiri’. Terlihat pada SMK N 1 Sumbar pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif memiliki batas KKM adalah 78, siswa yang nilainya dibawah KKM maka guru akan selalu mengadakan remedial agar seluruh siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Data lengkap diambil dari guru mata pelajaran menggunakan alat ukur sesuai Tabel 1.

Tabel 1 : Gambaran Hasil Belajar Mid Semester Genap SiswaKelas X Otomotif SMK N 1 SUMBAR Tahun Ajaran 2016/2017.

Kelas	Jumlah Siswa	Ujian Mid Semester				Rata-rata Kelas
		Tuntas		Belum Tuntas		
		Hasil Belajar ≥ 78	Persentase	Hasil Belajar <78	Persentase	
X TKR1	35	16 siswa	45,7	19siswa	54,3	84,2

Data Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 35 orang siswa hanya 16 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 78 dengan persentase 45,7 % dan 19 orang siswa mendapatkan nilai < 78 dengan persentase 54,3% mencapai KKM. Adanya hasil belajar siswa yang masih belum mencapai batas KKM disebabkan oleh model pembelajaran.

SMKN 1 Sumbar menerapkan pembelajaran langsung yang menitikberatkan pada guru sehingga kemampuan pada siswa belum merata, dalam kegiatan ini tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa belum dapat dijawab sesuai dengan kriteria yang diharapkan, model yang digunakan guru belum bervariasi sesuai harapan dan kemampuan siswa. Memperhatikan kondisi tersebut perlu dilakukan suatu pendekatan belajar yang memberikan nuansa baru dalam belajar serta memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pendekatan belajar yang dapat diterapkan memperbaiki masalah diatas yaitu dengan pengembangan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran dengan kooperatif learning dipakai karena untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti pentingnya kerjasama kelompok namun tetap memperhatikan terhadap usaha individual. Hal ini sesuai dengan sifat dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Selain itu bila dikaitkan dengan profesi dalam bidang teknologi informasi yang sering bekerja secara kelompok atau tim. Oleh karena itu perlu kiranya dalam pembelajaran

diberikan pemahaman tentang arti pentingnya kerjasama dan sama kerja dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran, pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif untuk siswa yang rendah hasil belajar, dalam *Cooperative Learning* banyak tipe-tipe pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dapat diterapkan dalam masalah diatas. Tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Melalui *Cooperatif Learning* tipe STAD pembelajaran menjadi lebih baik, melibatkan siswa dalam kelompok dan belajar untuk satu sama lain serta dapat membantu siswa dalam memperbaiki hasil belajar menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan dari sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang: “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X Teknik Otomotif di SMKN 1 Sumbar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pekerjaan dasar otomotif masih rendah.
2. Hasil belajar siswa kelasX Teknik Otomotif di SMK N 1 Sumbar yang masih rendah.
3. Metode pembelajaran yang dirasa belum mampu mengembangkan kreativitas gagasan siswa mengenai materi pembelajaran.
4. Siswa kurang terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep dan materi yang diajarkan dan kurang bekerjasama dengan siswa lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah perlunya masalah dibatasi sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan penulis tentang “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X Teknik Otomotif di SMKN 1 Sumbar”. Penulis membatasi masalah agar dalam pelaksanaan penelitian ini lebih efektif dan efisien serta untuk mencapai hasil yang lebih optimal, maka penelitian ini dibatasi pada sub kompetensi dengan kompetensi dasar yaitu:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis hand tool sesuai fungsinya
2. Menggunakan dan merawat macam-macam hand tools sesuai dengan SOP.
3. Mengidentifikasi peralatan workshop equipment sesuai peruntukannya
4. Menggunakan dan merawat macam-macam workshop equipment

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X Teknik Otomotif di SMKN 1 Sumbar”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas meringkas dilanjutkan metoda diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X Teknik Otomotif di SMKN 1 Sumbar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis.

1. Manfaat teoritik

Menerapkan teori yang ada secara benar dan memberikan paradigma baru terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi guru

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa. Sebagai sumbangan pikiran dan bahan informasi bagi guru

untuk menjadikan strategi pembelajaran kooperatif model STAD ini sebagai salah satu alternatif dalam pelajaran.

b. Bagi siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memupuk kerjasama yang baik dalam kelompok dan membiasakan siswa untuk bersifat aktif dalam belajar.

c. Bagi sekolah.

Pembelajaran kooperatif model STAD ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 1 Sumbar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Winkel dalam Darsono (2000:4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Sedangkan Whittaker dalam Darsono (2000:4) menyebutkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Dimana perubahan fisik (pertumbuhan), perubahan karena kematangan (maturitas) dan perubahan perilaku karena kelelahan, sakit, dan akibat obat, tidak termasuk dalam pengertian belajar.

Slameto dalam Djamarah (2010:13) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Jadi belajar menghasilkan suatu perubahan pada diri orang yang belajar karena adanya pengalaman. Belajar merupakan suatu upaya yang

disengaja untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu peningkatan kemampuan dan perubahan. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku, tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Slameto (2003:2) perubahan tingkah laku dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar, seseorang yang belajar akan menyadari perubahan atau minimal merasakan adanya perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, sebagai aktivitas belajar, perubahan yang terjadi berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan bersifat positif artinya belajar bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, sedangkan perubahan bersifat aktif, artinya bahwa perubahan terjadi karena adanya usaha dari pembelajar.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam proses belajar, bertujuan dan terarah. Perubahan terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar dan terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, terjadi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat hal-hal yang penting yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar tersebut harus ada pada saat membelajarkan. Menurut Darsono (2000:27) prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar
Sikap guru yang penuh pengertian dan mampu menciptakan situasi kelas yang menyenangkan merupakan implikasi dari prinsip belajar "kesiapan".
- b. Perhatian
Belajar sebagai suatu aktivitas yang kompleks sangat membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.
- c. Motivasi
Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai

tujuan (disposisi internal). Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat melakukan suatu aktivitas.

- d. Keaktifan siswa
Siswa harus dipandang sebagai makhluk yang dapat diajar dan mampu belajar. Sehingga dengan bantuan guru siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.
- e. Mengalami sendiri
Prinsip pengalaman sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan siswa. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri (tidak minta tolong orang lain) akan memberikan aktivitas belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.
- f. Pengulangan
Menggunakan latihan sebagai bentuk pengulangan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.
- g. Materi pelajaran yang menantang
Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan materi yang menantang atau problematis sehingga siswa aktif belajar.
- h. Balikan dan Penguatan
Balikan (*feed back*) adalah masukan yang sangat penting baik bagi siswa maupun guru sehingga tahu kekuatan dan kelemahannya. Penguatan merupakan suatu tindakan yang menyenangkan yang dilakukan guru terhadap siswa yang telah berhasil melakukan suatu tindakan belajar. Pembelajaran yang disertai dengan penguatan (*reinforcement*) membuat siswa mengulangi kembali perbuatan yang sudah baik.
- i. Perbedaan individual
Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat yang tidak sama persis sehingga seorang guru harus bisa memperhatikan siswa secara individual.

Secara lebih singkat Slameto (2003:24) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Belajar harus berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, yaitu setiap siswa diusahakan berpartisipasi aktif, belajar menimbulkan perubahan dan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mencapai tujuan.
- b. Belajar harus sesuai dengan hakekat belajar.
- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari.
- d. Adanya syarat keberhasilan belajar.

2. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar siswa terdiri atas dua kata, yaitu “aktivitas” dan “belajar”. Menurut Depdiknas (2007: 23) dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Menurut Mulyono (dalam Chaniago 2010: 1) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Sedangkan menurut Sriyono (dalam Chaniago: 2010: 1) menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kata belajar (dari kata dasar ajar) bermakna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Banyak para ahli mendefinisikan pengertian belajar. Menurut Kurnia (2007: 1.5) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor melalui interaksi individu dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Sungkono, dkk (2008: 1.3) belajar diartikan sebagai suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Menurut Hernawan (dalam Anitah 2007: 1.12) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas, tetapi tidak semua aktivitas adalah belajar. Siswa yang sedang duduk mendengarkan penjelasan guru juga sedang melakukan aktivitas belajar. Namun jika mental emosionalnya tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, maka siswa

tersebut tidak ikut belajar. Hal ini memberikan gambaran bahwa aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas fisik dan aktivitas mental. Aktivitas fisik tentu mudah kita amati. Namun aktivitas mental yang merupakan aktivitas internal siswa tentu tidak mudah kita amati.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, misalnya guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan media belajar atau alat peraga, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diupayakan ikut terlibat aktif maka siswa akan memperoleh kepandaian tersebut.

3. Jenis - Jenis Aktivitas belajar

Menurut Sardiman (2006: 100), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006: 101), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya,
3. *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.

4. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
5. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak;
6. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
7. *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran (Martinis Yamin, 2007: 84) yaitu:

1. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Mengingatkan kompetensi prasyarat.
4. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya

6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*).
8. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

1. Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
2. Siswa berdiskusi dengan teman.
3. Siswa bertanya pada guru atau teman.
4. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
5. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
6. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
7. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
8. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

4. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 175), penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
4. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.

B. Metode Pembelajaran STAD

1. Prinsip menentukan suatu metode pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan

ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Wakhinuddin (2010:59) dalam menentukan suatu metode pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang perlu dipahami, yaitu:

- a. Memperhatikan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran yang akan menentukan arah kepada kita untuk apa, bagaimana, dan mengapa materi pelajaran disampaikan.
- b. Karakteristik dari peserta didik, apakah ia termasuk pasif, aktif, kritis, berani berbicara atau hanya sebagai pendengar yang baik.
- c. Materi pelajaran, apakah eksak, non eksak.
- d. Alokasi waktu, apakah waktu yang tersedia cukup untuk menerangkan suatu metode tertentu.
- e. Memperhatikan dan memahami pengertian, kegunaan, kekuatan, dan keterbatasan suatu metode yang digunakan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:46) faktor yang mempengaruhi penggunaan suatu metode pembelajaran diantaranya:

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya
- c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya
- d. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang

hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD.

Pembelajaran *Cooperatif* tipe STAD dikembangkan oleh Slavin yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Slavin (2005:143) menyatakan “Model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku”.

Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, pada saat tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Slavin (2005:148) membagi proses pembelajar kooperatif tipe STAD menjadi 5 tahap meliputi,

a. Tahap Penyajian Materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.

b. Tahap Kegiatan Kelompok.

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian supaya semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas dan satu lembar

dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

c. Tahap Tes Individual

Mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.

d. Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Dihitung berdasarkan skor awal , dalam penelitian ini didasarkan pada evaluasi aktivitas belajar mid semester genap. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya, berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Tujuan dari perhitungan skor individu ini agar siswa terpacu memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Dalam memberikan skor individu dan skor kelompok dilakukan 2 tahap perhitungan sebagai berikut :

1) Menghitung skor individu dan skor kelompok

Skor yang diperoleh siswa digunakan untuk menentukan nilai perkembangan individu dan untuk menentukan skor kelompok
Perhitungan skor perkembangan kelompok.

Langkah 1. Menetapkan skor dasar setiap siswa, diberikan skor dasar yang diperoleh dari nilai rata-rata kuis yang telah lalu atau nilai akhir siswa secara individual pada semester sebelumnya. disetiap akhir kegiatan pembelajaran. Skor terkini dijadikan acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan
Langkah 2 Menghitung skor kuis terkini siswa, memperoleh poin

untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini. Skor ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan guru disetiap akhir kegiatan pembelajaran. Skor terkini dijadikan acuan untuk merencanakan memperbaiki kelemahan yang ada pada kegiatan pembelajaran sebelumnya mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka. Dengan adanya skor perkembangan, guru bisa melihat sejauh mana usaha siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dari masa lalu mereka.

Menurut Slavin (2005:160) “Menghitung skor individual dan tim”.

Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar awal 5

10 - 1 poin di bawah skor dasar 10

Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal 20

Lebih dari 10 poin diatas skor awal 30

Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal) 30

e. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok.

Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat dan super. Menurut Slavin (2005:160) “Kriteria menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok”.

- 1) Kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai tim baik.
- 2) Kelompok dengan skor rata-rata 16, sebagai tim sangat baik
- 3) Kelompok dengan skor rata-rata 17 sebagai timsuper.

Menurut Slavin dalam Agus Suprijono (2012:133) “Penggunaan pembelajaran kooperatif STAD secara sistematis”.

- a. Membentuk kelompok anggotanya = 4 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompoknya. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan.

Menurut Agus Suprijono (2012:65) “Mencegah adanya hambatan dalam pembelajaran kooperatif model STAD diperlukan sintak model pembelajaran kooperatif terdiri atas enam fase”. Fase pembelajaran ini seperti yang tersajikan dalam Tabel 4.

Tabel 2 : Sintak Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Fase – fase	Peran guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2 : <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3 : <i>Organize students into learning</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok.

Menurut Slavin (2009:160) kelebihan penerapan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu,

- a. Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal, guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
- b. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat teman baru dalam pembelajaran.
- c. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
- d. Meningkatkan kerjasama diantara siswa sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- e. Adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

C. Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif

Mengetahui berbagai jenis-jenis dan cara pemakaian peralatan-peralatan bengkel serta alat ukur merupakan salah satu mata pelajaran dasar program keahlian yang dipelajari oleh siswa siswi kelas X TKR SMK N 1 SUMBAR pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif, dimana didalam terdapat kompetensi dasar, yaitu Mengidentifikasi jenis-jenis hand tool, Menggunakan dan merawat macam-macam hand tools sesuai dengan SOP, merawat dan Menggunakan alat-alat ukur dengan baik dan benar.

Penjelasan tentang kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dapat disesuaikan dengan RPP yang digunakan. Setiap kompetensi dasar bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk mengarah kepada standar kompetensi tentang mengetahui berbagai jenis-jenis dan cara pemakaian peralatan-peralatan bengkel serta alat ukur.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang variabel–variabel yang berhubungan dengan aktivitas belajar, penelitian yang relevan dapat dijadikan referensi untuk mendukung penelitian dengan hasil sebagai berikut.

1. Maulide Viko(2007) mengungkapkan bahwa terdapatperbedaan yang signifikan dalam menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif model STAD dengan menggunakan Metode Pembelajaran Langsung, hal ini terbukti dengan perolehan nilai siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif model STAD pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata(66.51)lebih baik dibandingkan rata-rata aktivitas belajar siswa dikelas kontrol yang memiliki skor rata-rata (59.69).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah melalui Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dari penelitian tindakan (*action research*) ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif Tipe (STAD) meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan pada siklus I jumlah rata-rata siswa yang aktif saat diskusi 35,03% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata 60,92% (kriteria tinggi).
2. Pembelajaran Aktif Tipe (STAD) meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dan suasana kelas saat proses belajar mengajar menjadi lebih berkembang.

B. Saran

1. Guru-guru Teknik Kendaraan Ringan khususnya guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif yang akan mencobamenerapkan metode pembelajaran Aktif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menambahkan variasi dan jangan menjadikan pencapaian materi ajar dan waktu sebagai patokan utama tetapi jadikan pemahaman siswa sebagai tujuan utama dari keberhasilan diskusi kelompok.

2. Peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut dengan pembahasan lebih mendalam misalnya pada bidang studi lain atau jenjang pendidikan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach* Belajar untuk mengajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Catharina Tri Anni.(2004).*Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa.2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> di akses pada tanggal 17-4-2017
- Muhibbin, Syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Pardjono, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Yogyakarta
- Purwanto Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Remaja Rosda karya
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative learning* teori, riset, dan praktik,penerjemah Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003
- UNP (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP
- Wakhinuddin, S. (2010). *Merencanakan Pembelajaran Teknik Otomotif*. Padang. UNP Press.